

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan acuan sebuah negara dapat dikatakan berkembang apabila setiap warga negara memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus bergerak ke arah positif. Dimana pendidikan merupakan cerminan dari kesejahteraan masyarakat itu sendiri, sistem pendidikan yang baik akan memberikan stimulus positif terhadap arah pembangunan negara itu sendiri. Demikian pula dengan negara tercinta kita, yaitu negara Republik Indonesia. Para pembangun negara ini mengamanatkan pentingnya pendidikan, dan tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lebih lanjut pentingnya pendidikan bagi warga negara Indonesia tertulis pada pembukaan Undang – Undang Dasar tahun 1945. Yang mana berbunyi “...dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Peran pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan negara di kemudian hari. Pendidikan merupakan kunci dari kemajuan, perkembangan, kesejahteraan dan perubahan dalam suatu bangsa.

Di dalam dunia pendidikan, satu hal yang sering dikaji yaitu mengenai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa merupakan tolak ukur dalam menentukan siswa tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan siswa. Prestasi belajar siswa tersebut dapat diamati dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum pada setiap Mata Pelajaran. Dalam mencapai prestasi belajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut (Purwanto, 2012, Hal. 84 -

85), mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Yaitu faktor internal seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi

Dalam teknisnya, setiap siswa memiliki psikis yang berbeda – beda yang mana faktor internal ini lah yang membuat timbul perbedaan prestasi belajar. Tekanan psikis yang terjadi dalam kehidupan merupakan kejadian yang lumrah terjadi di setiap individu. Dalam konteks penelitian ini, tekanan yang di alami siswa. Salah satunya adalah tekanan yang dihadapi oleh siswa ketika mengenal Mata Pelajaran yang baru, namun yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya adalah keberhasilan dari individu tersebut untuk beradaptasi dengan tekanan – tekanan yang ada. Bagi individu yang mampu mendorong tekad belajar dan menghasilkan respon – respon positif merupakan individu yang mudah beradaptasi dengan tekanan – tekanan begitu pula dengan sebaliknya. Istilah kualitas individu atau kelompok disini yang mampu bertahan dan beradaptasi dari tekanan – tekanan disebut dengan resiliensi (Connor, 2003).

Prestasi belajar dapat dipengaruhi dari resiliensi siswa itu sendiri. Dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiantanti, 2017) menemukan bahwa resiliensi mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Jika dikaitkan dengan siswa, resiliensi adalah kemampuan individu itu sendiri yang tidak akan menyerah ketika mendapatkan tekanan dan masalah yang dihadapi ketika belajar. Resiliensi akademik mengacu pada kemampuan siswa untuk beradaptasi secara positif dalam menghadapi tantangan akademik selama pembelajaran berlangsung guna menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Hal ini dikarenakan faktor penentu dari resiliensi individu tersebut ialah bersumber dari diri seseorang, kekuatan personal, ataupun kemampuan sosial individu.

Resiliensi secara singkat merupakan kecakapan individu dalam menghadapi, meminimalisir resiko yang diterima ketika tekanan akademik. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis menyajikan tiga Mata Pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, diantaranya sebagai berikut;

Tabel 1. 1
Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola
Perkantoran Tahun 2020/2021

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal
Teknologi Perkantoran	78
Korespondensi	80
Kearsipan	78

Sumber: Bidang Kurikulum SMK Bina Warga Bandung (Data Telah Diolah)

Jika dilihat dari tabel diatas, terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana menjadi patokan pendidik untuk mengajar agar memiliki output siswa yang baik. Hal ini bertujuan agar dalam prosesnya siswa mempunyai patokan dalam belajar. Seperti yang di sajikan oleh Baharun (2016), dalam penentuan nilai KKM suatu mata pelajaran setiap pendidik harus memerhatikan 3 (tiga) hal. Diantaranya kerumitan mata pelajaran, batas penyampaian dan daya tampung siswa terhadap materi yang diberikan. Mengacu pada kutipan tersebut, terdapat 2 mata pelajaran yang memiliki KKM yang rendah. yaitu Teknologi Perkantoran dan Kearsipan.

Salah satu mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran inti di SMK pada bidang Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Dalam mata pelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan konsep teoritis, tetapi juga disertai dengan konsep praktis untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena, tim kurikulum serta guru di sekolah memberikan nilai KKM yang rendah agar siswa tidak kesulitan dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Dalam pemilihan objek penelitian ini penulis tidak hanya menyajikan KKM saja sebagai patokan dalam menentukan Mata Pelajaran mana yang memiliki daya belajar yang sukar untuk dipelajari, baik dalam Kelas maupun di luar Kelas. Sebelum menentukan Mata Pelajaran yang diambil, penulis melakukan pra-survey terhadap 30 orang responden Kelas X di SMK Bina Warga Bandung. Untuk

mengukur Mata Pelajaran yang sukar hingga menyebabkan tekanan akademik pada siswa/I, data tersebut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 1. 2
Rekapitulasi Mata Pelajaran yang Sulit di Program Keahlian OTKP Tahun 2020/2021

No	Mata Pelajaran	Kuota	Persentase (%)
1	Kearsipan	14	46,6
2	Korespondensi	9	30
3	Teknologi Perkantoran	7	23,3

Sumber: Hasil Survey pada peserta didik (Data Telah Diolah)

Berdasarkan data dua tabel diatas, dapat di simpulkan jika Mata Pelajaran Kearsipan menduduki Mata Pelajaran tersulit dengan nilai persentasi sebesar 46,6% disusul oleh Mata Pelajaran Kearsipan sebesar 30% dan yang terakhir Mata Pelajaran teknologi perkantoran sebesar 23,3%. Jika dilihat dari kedua tabel diatas, penulis menyimpulkan untuk menjadikan Mata Pelajaran kearsipan sebagai objek penelitian hal ini dikarenakan secara data pra survey yang penulis ambil menunjukan bahwa mata pelajaran Kearsipan memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bagi siswa di dukung oleh data tabel 1.2 serta KKM mata pelajaran Kearsipan yang rendah dibanding dua mata pelajaran lainnya. Selain itu juga, mata pelajaran Kearsipan menjadi kompetensi khusus yang wajib dimiliki untuk siswa jurusan OTKP. Hal ini berkaitan erat dengan urgensi dari resiliensi dan disiplin belajar guna Mata Pelajaran tersebut dapat di pahami dan menghindarkan dari resiko tidak mengerti atau tekanan ketika siswa/i tersebut berhalangan hadir di Kelas. Kemudian sebagai langkah awal penulis mengambil data yang diperoleh dari SMK Bina Warga Bandung, untuk memperkuat argumentasi mengapa Mata Pelajaran tersebut sulit untuk dipahami dan cenderung memberikan tekanan atau kesulitan jika tidak dapat hadir di Kelas. Dari data yang diperoleh bahwa masih terdapat belum optimalnya prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran kearsipan Kelas X OTKP. Hal ini dapat dilihat pada nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa yang tuntas dan tidak tuntas sebagaimana ditunjukkan oleh tabel dibawah ini.

Tabel 1.3
Rekapitulasi Nilai Akhir Semester SMK Bina Warga Bandung Kelas X
Mata Pelajaran Produktif Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017 - 2020

Tahun ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa per tahun ajaran	KKM			< KKM			< KKM pertahun ajaran			Persentase (%)					
				Kearsipan	Korespondensi	Teknologi Perkantoran	Kearsipan	Korespondensi	Teknologi perkantoran	Kearsipan	Korespondensi	Teknologi perkantoran	Kearsipan	Korespondensi	Teknologi Perkantoran			
2017/2018	X OTKP 1	36	72	78	80	78	14	9	11	36	25	29	50,01	34,72	40,28			
	X OTKP 2	36					22	16	18									
2018/2019	X OTKP 1	36	72				15	10	16	35	24	30				48,65	33,33	41,67
	X OTKP 2	36																
2019/2020	X OTKP 1	36	72				16	12	13	30	21	25				41,67	29,17	34,72
	X OTKP 2	36																

Dari data di atas dapat dikatakan bahwa sebagian siswa belum memiliki prestasi belajar yang optimal. Realisasinya dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar pada program produktif siswa Kelas X OTKP SMK Bina Warga Bandung masih ada siswa yang dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditentukan guru dan kurikulum sekolah belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan, Hal ini dibuktikan dengan data 3 tahun terakhir. Dari prestasi perhitungan rata – rata prestasi belajar di Kelas X OTKP masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Dari data yang penulis peroleh setiap tahun pembelajaran, mata pelajaran kearsipan masih menduduki mata pelajaran yang paling banyak siswa di bawah KKM. Hal ini dibuktikan dengan selama tiga tahun pembelajaran, mata pelajaran kearsipan tetap menghasilkan banyak siswa yang belum lulus. Hal ini pula yang melatar belakangi penulis untuk mengambil mata pelajaran kearsipan sebagai objek penelitian.

Dari perolehan data yang diambil, dapat terlihat pada tahun 2017/2018 memiliki presentase 61.1% nilai rata rata ujian yang kurang dari KKM, lalu terjadi penurunan persentase pada tahun 2018/2019 menjadi 48.6% atau memiliki kenaikan sebesar 12,2% di tahun ajaran tersebut, kemudian pada tahun ajaran 2019/2020 terjadi penurunan kembali sebesar 12,8 % hingga menjadi 36,1% pada tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan fenomena yang tertulis dinyatakan bahwa Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di Kelas X OTKP di SMK Bina Warga belum optimal dan siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Prestasi belajar yang belum optimal tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena dapat berdampak negatif terhadap kualitas output yang diharapkan.

Dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa itu sendiri. (Darmadi, 2010). Faktor internal siswa diataranya faktor psikologis dan psikis. Faktor psikologis meliputi intelegensi, resiliensi, perhatian, minat, bakat, disiplin dan motivasi. Sedangkan utnuk faktor psikis terdiri dari gangguan jasmani, bisa berupa cacat fisik maupun kesehatan dari siswa itu sendiri. Jika faktor internal berasal dari dalam siswa itu

sendiri, berbeda lagi dengan faktor eksternal. Dimana faktor eksternal terdiri dari faktor sosial yaitu teman sebaya, orang tua, guru. Dan faktor Non sosial meliputi, sarana dan prasarana belajar, metode belajar, kurikulum.

Pencapaian prestasi belajar siswa yang baik, selain dengan kemauan dan kecerdasan siswa. Terdapat faktor yang mendukung baiknya pembelajaran di kelas, yaitu dengan adanya disiplin belajar dari sekolah yang kuat serta konsisten disiplin dalam belajar. Namun, fakta dilapangan menunjukkan tidak semua siswa disiplin dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan pengumpulan pekerjaan rumah yang telat (Ardi, 2014). Dalam penelitian (Fitri, 2016) menjelaskan hanya sebagian siswa yang menggambarkan keinginan serta tekad yang kuat untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Hal ini di tunjukan dengan sebagian siswa yang disiplin dalam belajar ketika dalam ruangan Kelas atau kegiatan belajar berlangsung memiliki nilai yang baik begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu setelah mengetahui faktor faktor yang menyebabkan prestasi belajar yang baik, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Bina Warga Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa untuk lebih mengenal resiliensi dan meningkatkan disiplin belajar, maka penulis melaksanakan penelitian mengenai” Pengaruh Resiliensi dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian OTKP Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Warga Bandung.”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, kajian utama dalam penelitian ini adalah masih belum optimalnya prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung. Pada penelitian ini penulis mencoba mengidentifikasi faktor – faktor penyebab dari belum optimalnya prestasi belajar siswa Kelas X OTKP pada Mata Pelajaran Kearsipan. Prestasi belajar yang belum optimal dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Namun faktor tersebut akan di klasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu itu sendiri.

Salah satu faktor internal yang memiliki peran penting dalam baik atau buruknya prestasi belajar siswa ialah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah

kemampuan individu untuk mengendalikan diri yang dilakukan secara sadar maupun mendapatkan stimulus dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan pembiasaan disiplin, siswa akan mampu membentuk diri sesuai dengan kemampuannya. Siswa tersebut dapat menempatkan waktu untuk belajar, bermain secara baik yang mana hasil akhir tersebut siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada. Stimulus positif yang dihasilkan oleh disiplin ialah siswa tersebut mampu menyerap pembelajaran dengan baik dan mudah, dibandingkan dengan siswa yang kurang disiplin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tu'u (p. hal 19) Salah satu faktor yang menghambat prestasi belajar siswa adalah penerapan disiplin yang kurang baik. Misalnya: anak yang datang terlambat dibiarkan sendiri, sedangkan anak yang datang tepat waktu dibiarkan sendiri. Hal ini mempengaruhi proses belajar anak. Terkait dengan pernyataan tersebut penulis merumuskan bahwa di dalam prestasi belajar yang bagus terdapat rasa disiplin belajar yang tinggi, karena dorongan keinginan tahunan ini lah yang membuat siswa tersebut menjadi disiplin dalam berbagai aspek belajar. Disiplin belajar tidak hanya dapat diterapkan di sekolah saja, namun belajar di rumah bisa menerapkan disiplin belajar juga. Dengan disiplin siswa yang tinggi dapat menghasilkan output belajar yang baik serta dapat menjadikan setiap waktu luang baik dalam Kelas maupun di rumah. Belajar dijadikan kebutuhan bagi siswa tersebut

Berikut rekapitulasi data siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran di Kelas X OTKP SMK Bina Warga kota Bandung.

Tabel 1. 4
Rekapitulasi Keterlambatan Kehadiran Siswa Kelas X OTKP
Tahun Ajaran 2017-2020

Tahun ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang terlambat	Jumlah siswa yang terlambat pertahun ajaran
2017/2018	X OTKP 1	36	12	29
	X OTKP 2	36	17	

2018/2019	X OTKP 1	36	15	34
	X OTKP 2	36	19	
2019/2020	X OTKP 1	36	18	38
	X OTKP 2	36	20	

Sumber: Data dari Buku siswa yang berasal dari Guru Piket, dan data sudah diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dijelaskan bahwa rekapitulasi keterlambatan kehadiran siswa Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung, memperoleh hasil pada tahun ajaran 2017/2018 pada Kelas X OTKP 1 jumlah siswa yang terlambat sejumlah 12 siswa. Kemudian pada Kelas OTKP 2 jumlah siswa yang terlambat sejumlah 17 siswa. Jika diakumulasikan jumlah siswa yang terlambat pada tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 29 siswa. Pada tahun ajaran 2018/2019 pada Kelas X OTKP 1 jumlah siswa yang terlambat sejumlah 15 siswa. Kemudian pada Kelas OTKP 2 jumlah siswa yang terlambat sejumlah 19 siswa. Jika diakumulasikan jumlah siswa yang terlambat pada tahun ajaran 2018/2019 sejumlah 34 siswa. Pada tahun ajaran 2019/2020 pada Kelas X OTKP 1 jumlah siswa yang terlambat sejumlah 18 siswa. Kemudian pada Kelas OTKP 2 jumlah siswa yang terlambat sejumlah 20 siswa. Jika diakumulasikan jumlah siswa yang terlambat pada tahun ajaran 2019/2020 sejumlah 38 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi keterlambatan kehadiran siswa di Kelas X OTKP mengalami kenaikan pada jumlah siswa yang terlambat pertahun ajaran mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari 29 siswa menjadi 38 siswa.

Selain itu juga, dengan adanya virus covid 19 yang mewabah sejak awal kuartal tahun kemarin menyebabkan prestasi belajar siswa menurun, hal ini di mengakibatkan resiliensi sebagian siswa menjadi menurun. Dikarenakan pembiasaan dari belajar di bimbing guru di Kelas menjadi dalam jaringan. Hal ini berakibat buruk terhadap psikis siswa yang baru memasuki jenjang sekolah vokasi (SMK). Siswa yang baru menginjak SMK dihadapkan beberapa Mata Pelajaran yang baru, dan beberapa praktek yang harus dikuasi sendiri akibat pandemic ini.

Dewasa ini banyak kasus siswa yang lebih baik membolos sekolah dibanding mengikuti Kelas dalam jaringan karena berbagai faktor. Jika kita lihat faktor yang rentan terkena dalam diri siswa adalah resiliensi dan disiplin belajar

siswa itu sendiri. Prestasi belajar pada saat ini dapat dipengaruhi oleh resiliensi, sehingga jika resiliensi siswa memiliki nilai tinggi kemungkinan prestasi belajar siswa akan memiliki nilai yang baik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Alvionita (2016) dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa resiliensi memiliki peran yang cukup besar yakni sebesar 4,6 % terhadap keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar di Kelas, dimana dengan memiliki stimulus positif terhadap kegiatan belajar dan mengajar dapat menghasilkan respon – respon yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Meskipun hal ini dapat berubah sesuai dengan kondisi dari internal siswa pula.

Secara teori kedua faktor internal yang telah dijelaskan pada uraian diatas memiliki persamaan yang signifikan, dimana dalam (Fitri, 2016) menjelaskan bahwa disiplin belajar merupakan faktor internal siswa yang memiliki tekad yang kuat untuk memahami suatu materi dengan disiplin dalam belajar. Kemudian resiliensi dalam (Setiantanti, 2017) menjelaskan bahwa peran resiliensi dalam internal siswa merupakan pemberian stimulus positif untuk menghasilkan respon – respon baik dalam menghadapi tekanan, karena dalam kegiatan belajar mengajar acapkali siswa mendapatkan kesulitan dalam memahami pembelajaran. Kemudian persamaan yang lain ialah merupakan faktor internal siswa yang memiliki urgensi dalam menghasilkan output baik dalam prestasi belajar. Sedangkan yang menjadi pembeda ialah disiplin belajar merupakan konteks relasi antara murid, guru, serta lingkungan sekolah (Koesoema, 2011: 237) sedangkan untuk resiliensi merupakan impuls dalam diri siswa tersebut untuk pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pengambilan inisiatif dalam kehidupannya baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. (Henderson & Milstein (Samsunuwiyati, 2013: 229).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap fenomena yang telah diuraikan, oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Resiliensi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian OTKP Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Warga Bandung.”

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat resiliensi siswa terhadap prestasi belajar Kearsipan pada Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar Kearsipan pada Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung?
3. Bagaimana tingkat prestasi belajar Kearsipan pada Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung?
4. Bagaimana gambaran pengaruh resiliensi siswa dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Kearsipan pada Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara teoritis tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat kajian ilmiah dan memperoleh pengetahuan tentang Pengaruh Resiliensi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian OTKP Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Bina Warga Bandung. Berdasarkan rumusan diatas, tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Gambaran pengaruh antara resiliensi siswa terhadap prestasi belajar Kearsipan pada Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung.
2. Gambaran pengaruh antara disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar Kearsipan pada Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung.
3. Tingkat prestasi belajar Kearsipan pada Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung.
4. Gambaran pengaruh resiliensi siswa dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Kearsipan pada Kelas X OTKP di SMK Bina Warga Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat dicapai, maka penelitian ini akan memberikan kegunaan untuk berbagai pihak:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dijadikan bahan referensi untuk penelitian atau kajian yang sama di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan masukan tambahan bagi sekolah dalam mengoptimalkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan disiplin belajar dan resiliensi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan guna menambah pengetahuan dan wawasan mengenai resiliensi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa